
Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia

^{a*}Indri Marjusni, ^bIdris

^{a,b} Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** indrimarjusni2020@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

30 Agustus 2023

Disetujui:

25 Oktober 2023

Terbit daring:

5 November 2023

DOI: -

Sitasi:

Marjusni, Indri & Idris, Idris. (2023). Analisis Pengaruh Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(2), 118-127.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Fishery Production, Fishery Exports and Fish Consumption figures on the Economic Growth of the Fisheries Sector in Indonesia. This study uses panel data from 2015 to 2020 in 33 provinces in Indonesia, sourced from the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia. Before using the regression, the Chow test and Hausman test were carried out and the estimation results showed that the selected model was the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that: (1) Fishery production has a negative and significant effect on the economic growth of the fisheries sector in Indonesia (2) Fishery exports have a positive and significant effect on the economic growth of the fisheries sector in Indonesia (3) Fish consumption figures have a positive and significant effect on the economic growth of the fisheries sector in Indonesia. Based on the research results, it is suggested that for further research it is necessary to examine other independent factors and variables that influence the economic growth of the fisheries sector.

Keywords: fishery production, fishery export, fish consumption figures, fisheries sector economic growth.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak Produksi Perikanan, Ekspor Perikanan dan Angka Konsumsi Ikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Studi ini menggunakan data panel dari tahun 2015 sampai 2020 di 33 Provinsi di Indonesia yang berdasar dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Sebelum penggunaan regresi dilakukan uji chow dan uji hausman dan hasil estimasi memperlihatkan bahwa model yang terpilih ialah Fixed Effect Model (FEM). Hasil studi menunjukkan bahwa : (1) Produksi Perikanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia (2) Ekspor Perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia (3) Angka Konsumsi Ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor dan variabel independen lainnya yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan.

Kata Kunci : produksi perikanan, ekspor perikanan, angka konsumsi ikan, pertumbuhan ekonomi sektor perikanan

Kode Klasifikasi JEL: Q22; I15; D11

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, sehingga menyebabkan sebagian besar ikan dari kedua samudera tersebut dapat ditemukan di perairan Indonesia. Panjang garis pantainya lebih dari 95.181 km (Rahim et al., 2014). Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Membentang dari Sabang hingga Merauke dan juga Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total sekitar 7,81 juta km². Dari luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah laut dan 2,55 juta km² merupakan zona ekonomi eksklusif. Hanya ada sekitar 2,01 juta km² daratan. Karena luasnya wilayah laut saat ini, Indonesia memiliki potensi laut dan perikanan yang sangat besar (Pratama, 2020).

Potensi sektor perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Potensi produksi berkelanjutan baik perikanan maupun budidaya sekitar 67 juta ton per tahun. Seiring industri perikanan terus tumbuh dan berkembang, termasuk tujuan pembangunan dengan meningkatkan produksi ikan (pasokan bahan mentah), mendapatkan mata uang dengan mengeksport produk ikan dan meningkatkan konsumsi ikan. Perkembangan sektor perikanan berdampak pada peningkatan perekonomian negara. Peranan sektor perikanan sangat penting bagi keberhasilan perekonomian di Indonesia. Keberhasilan perekonomian perikanan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi sektor perikananannya, oleh karena itu daerah yang memiliki sumber daya sektor perikanan selalu menetapkan sasaran pertumbuhan yang tinggi dalam rencana dan sasaran pembangunan daerahnya. Salah satu tindakan untuk memajukan perekonomian negara ialah melihat potensi dan sektor apa yang harus dimaksimalkan dinegara tersebut, dengan melihat potensi dari sumber daya alam yang terdapat di setiap wilayah di negaranya baik secara regional maupun secara agregat. Indonesia sebagai negara dengan beribu pulau patut dikatakan sebagai negara maritim yang harusnya dapat memaksimalkan sumber daya yang ada seperti sumber daya diperairan laut, khususnya sumber daya pakan ikan. Peranan sektor perikanan sangat penting bagi keberhasilan perekonomian di Indonesia.

Keberhasilan perekonomian perikanan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi sektor perikananannya, oleh karena itu daerah yang memiliki sumber daya sektor perikanan selalu menetapkan sasaran pertumbuhan yang tinggi dalam rencana dan sasaran pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi sektor perikanan yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat terpenting bagi kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. laju pertumbuhan ekonomi sektor perikanan tahun 2015 sampai 2020 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2015 yakni sebesar 7,89 persen. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia tahun 2015 di sebabkan oleh peningkatan hasil tangkapan ikan setelah moratorium izin kapal besar dan peningkatan produksi perikanan budidaya. Hal ini juga disebabkan tingkat pengembalian tersirat akibat kenaikan biaya produksi akibat pengaruh kenaikan harga BBM. (trobosagua.com, 2015) terdapat pada tahun 2020 yakni sebesar 0,73 persen. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi sektor perikanan tahun 2020 di Indonesia di sebabkan Pandemi Covid 19. Pandemi yang merebak pada akhir Maret 2020 menyebabkan penurunan kegiatan ekonomi yang berdampak pada penurunan permintaan produk perikanan. Di sisi lain, pandemi bertepatan dengan musim berburu, saat hasil tangkapan melimpah. Ketersediaan yang luas dan permintaan yang rendah menyebabkan penurunan harga produk perikanan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2020:19).

Cara untuk meningkatkan perekonomian negara dapat dilihat dari segi potensi dan sektor di dalam negeri yang harus dimaksimalkan dengan melihat potensi sumber daya alam yang

ada di setiap wilayah negara baik secara regional maupun secara keseluruhan. Indonesia merupakan negara dengan ribuan pulau dan harus dikatakan sebagai negara maritim yang harus dapat memaksimalkan sumber daya alam yang ada seperti sumber daya alam laut khususnya sumber daya pakan ikan. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah pusat untuk mengoptimalkan produksi perikanan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Potensi ekonomi yang ada di daerah tertentu yang dapat membangun kesejahteraan dan terus berkembang sehingga bermanfaat bagi masyarakat daerah secara umum dan daerah tersebut dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. (Suparmoko, 2002) Pembangunan daerah berfungsi untuk mencapai pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan.

Indonesia merupakan produsen produk perikanan terbesar kedua dengan total produksi tahunan mencapai 24 juta ton. China adalah yang pertama dengan produksi 60 juta ton per tahun (data 2019). Produksi perikanan merupakan produksi sumber daya yang unik karena sifat sumber daya yang fugitive (dapat hilang) dan kompleksitas pengelolaannya menuntut kajian tersendiri (Kkp.go.id, 2020). Produksi perikanan tahun 2019 di Indonesia tinggi disebabkan oleh meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 16,33 juta ton (termasuk rumput laut) dan produksi perikanan tangkap sebesar 7,53 juta. Hal ini disebabkan tingginya permintaan terhadap Penyediaan protein hewani untuk meningkatkan gizi masyarakat serta mencegah dan mengurangi stunting (Prabowo, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 produksi perikanan menurun 23.162.583,31 juta ton. Turunnya produksi perikanan pada tahun 2020 disebabkan oleh wabah covid-19 yang mengakibatkan produksi perikanan budidaya mengalami penurunan. (PSBB) (Kkp.go.id, 2020). Teori Schumpeter dalam Sukirno (1994) menekankan peran wirausaha sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembaharuan dan inovasi kegiatan ekonomi yang akan terus dilakukan di masa mendatang. Inovasi terencana membawa produk baru ke pasar, membuat produksi lebih efisien, membuka sumber bahan mentah, dan memperluas pasar.

Pertumbuhan ekonomi pada industri perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produktif untuk mencapai tambahan produksi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peningkatan produksi barang atau jasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi industri perikanan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah yang memiliki potensi bahan baku harus memaksimalkan dan mempertahankan potensi yang ada, seperti produksi perikanan di setiap provinsi Indonesia. Salah satu penggerak pertumbuhan industri dan ekonomi adalah ekspor. Ekspor produk perikanan Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa dan mendorong pertumbuhan pendapatan nelayan. Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri berawal dari adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dengan di dalam negeri. Manfaat yang diterima suatu negara dari perdagangan luar negeri adalah meningkatnya pendapatan nasional, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Jhingan M.L, 2004) Industri perikanan memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian baik secara makro maupun nasional maupun mikro. Secara makro, sektor perikanan merupakan sumber penerimaan devisa melalui kegiatan ekspor. Secara mikro, industri perikanan berdampak pada penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan meningkatkan pendapatan pelaku ekonomi di industri perikanan (Trijayanto & Nugroho, 2017). Ekspor perikanan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yakni sebesar 1.262.847.993 juta ton. Tingginya ekspor perikanan tahun 2020 di Indonesia merupakan hasil kerja keras antara eksportir, pemerintah dan semua pemangku kepentingan terkait bekerja bahu membahu untuk maju di masa pandemi bahkan

pada tahun 2020 ekspor produk perikanan Indonesia masuk sebagai 8 eksportir utama produk perikanan di dunia (HUMAS DITJEN PDSPPK, 2021).

Kemudian salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia yang terakhir adalah konsumsi rumah tangga khususnya pada produk perikanan. angka konsumsi ikan tahun 2015 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Angka konsumsi ikan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yakni sebesar 54,56 kg/kapita. Tingginya konsumsi ikan Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh tingginya stunting Indonesia. Konsumsi rumah tangga sektor perikanan dapat memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Peningkatan konsumsi rumah tangga pada produk perikanan berdampak menaikkan output perekonomian dan berdampak positif terhadap perekonomian nasional (Tajerin, 2009) . Di Indonesia konsumsi ikan masih dianggap rendah dan tidak merata antar wilayah, sehingga pemerintah terus melakukan berbagai program peningkatan konsumsi ikan. Kebijakan yang mendukung persoalan tersebut mengoptimalkan peran industri perikanan dalam perekonomian.

Meskipun berbagai program peningkatan konsumsi ikan telah dilaksanakan, konsumsi ikan Indonesia masih tergolong rendah. Besar konsumsi ikan tahun 2020 di Indonesia di sebabkan oleh tingginya angka stunting di Indonesia. Kemudian, untuk menurunkan angka stunting tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan konsumsi ikan, melalui program Gerakan Masyarakat Makan Ikan (Gemarikan) (theconversation.com, 2023). Meningkatkan potensi sumber daya alam Indonesia, pemerintah harus mempertimbangkan kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi industri perikanan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Kita harus mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam di wilayah yang belum dimanfaatkan secara optimal, agar kita dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kita. Informasi statistik memainkan peran penting dalam merencanakan, mengevaluasi, dan memutuskan hasil yang dicapai untuk menentukan strategi masa depan. Dengan demikian kita bisa melihat bagaimana industri perikanan berkembang, khususnya industri perikanan di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi pada industri perikanan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas produktif untuk mencapai tambahan produksi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peningkatan produksi barang atau jasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi industri perikanan di wilayah tersebut. Oleh karena itu, setiap daerah yang memiliki potensi bahan baku harus memaksimalkan dan mempertahankan potensi yang ada, seperti produksi perikanan di setiap provinsi Indonesia. Salah satu penggerak pertumbuhan industri dan ekonomi adalah ekspor. Ekspor produk perikanan Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa dan mendorong pertumbuhan pendapatan nelayan. Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri berawal dari adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dengan di dalam negeri. Manfaat yang diterima suatu negara dari perdagangan luar negeri adalah meningkatnya pendapatan nasional, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi (Jhingan M.L, 2004) Industri perikanan memiliki potensi untuk menggerakkan perekonomian baik secara makro maupun nasional maupun mikro. Secara makro, sektor perikanan merupakan sumber penerimaan devisa melalui kegiatan ekspor. Secara mikro, industri perikanan berdampak pada penyediaan tenaga kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan meningkatkan pendapatan pelaku

ekonomi di industri perikanan (Trijayanto & Nugroho, 2017). Ekspor perikanan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yakni sebesar 1.262.847.993 juta ton. Tingginya ekspor perikanan tahun 2020 di Indonesia merupakan hasil kerja keras antara eksportir, pemerintah dan semua pemangku kepentingan terkait bekerja bahu membahu untuk maju di masa pandemi bahkan pada tahun 2020 ekspor produk perikanan Indonesia masuk sebagai 8 eksportir utama produk perikanan di dunia (HUMAS DITJEN PDSPKP, 2021).

Kemudian salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia yang terakhir adalah konsumsi rumah tangga khususnya pada produk perikanan. angka konsumsi ikan tahun 2015 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Angka konsumsi ikan tertinggi terdapat pada tahun 2020 yakni sebesar 54,56 kg/kapita. Tingginya konsumsi ikan Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh tingginya stunting Indonesia. Konsumsi rumah tangga sektor perikanan dapat memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Peningkatan konsumsi rumah tangga pada produk perikanan berdampak menaikkan output perekonomian dan berdampak positif terhadap perekonomian nasional (Tajerin, 2009) . Di Indonesia konsumsi ikan masih dianggap rendah dan tidak merata antar wilayah, sehingga pemerintah terus melakukan berbagai program peningkatan konsumsi ikan. Kebijakan yang mendukung persoalan tersebut mengoptimalkan peran industri perikanan dalam perekonomian.

Meskipun berbagai program peningkatan konsumsi ikan telah dilaksanakan, konsumsi ikan Indonesia masih tergolong rendah. Besar konsumsi ikan tahun 2020 di Indonesia di sebabkan oleh tingginya angka stunting di Indonesia. Kemudian, untuk menurunkan angka stunting tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan konsumsi ikan, melalui program Gerakan Masyarakat Makan Ikan (Gemarikan) (theconversation.com, 2023). Meningkatkan potensi sumber daya alam Indonesia, pemerintah harus mempertimbangkan kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi industri perikanan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Kita harus mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam di wilayah yang belum dimanfaatkan secara optimal, agar kita dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kita. Informasi statistik memainkan peran penting dalam merencanakan, mengevaluasi, dan memutuskan hasil yang dicapai untuk menentukan strategi masa depan. Dengan demikian kita bisa melihat bagaimana industri perikanan berkembang, khususnya industri perikanan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data panel. Data panel ialah kombinasi dari time series dan data cross-sectional . Tempat penelitian dilakukan di 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2020. Data didapat dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Model analisis yang dipakai ialah model analisis data Panel. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan yang di ambil dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pertumbuhan ekonomi sektor Perikanan adalah perkembangan aktivitas ekonomi perikanan yang bermuara pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta peningkatan kekayaan masyarakat, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia tahun 2015-2020. Variabel independen yang dipakai ialah produksi perikanan data diambil dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggunakan ukuran ribu ton, ekspor perikanan data diambil dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggunakan ukuran ribu ton dan angka konsumsi ikan data diambil dari

Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggunakan ukuran kg/kapita. Dalam penelitian ini memakai metode panel data atau metode pooled data. Data panel ialah kombinasi antara data silang (cross section) dengan data runtun waktu (time series). Data runtun waktu biasanya mencakupi objek namun memiliki beberapa periode, sedangkan data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek sering disebut responden dengan beberapa jenis data (Winarno, 2009:1). Analisis regresi panel ialah data yang dikumpulkan secara individu dengan waktu tertentu. Variabel inti yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu Produksi Perikanan, Ekspor Perikan dan angka Konsumsi Ikan di Indonesia sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya ialah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Adapun model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} : \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + U_{it}$$

Dimana Y ialah Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan, β_0 ialah konstanta, β_1 - β_3 ialah koefisien regresi, X_1 ialah Produksi Perikanan, X_2 ialah Ekspor Perikanan dan X_3 ialah Angka Konsumsi Ikan. U_{it} ialah kesalahan (error).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan model terbaik pada regresi panel data dilakukan melalui pengujian model. Yang pertama dilakukan uji chow bertujuan untuk memilih model antara common effect atau fixed effect. Uji chow pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas kecil dari taraf nyata sehingga model yang terpilih ialah fixed effect. Karena model yang terpilih ialah fixed effect maka dapat melakukan uji hausman dapat memilih model yang terpilih antara random effect atau fixed effect. Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata sehingga model yang terpilih adalah fixed effect. Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model terbaik yang dipakai adalah fixed effect model. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil regresi panel fixed effect model.

Tabel 1

Hasil Estimasi FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/13/23 Time: 11:25				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 198				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.899525	0.066700	43.47118	0.0000
LOGX1	-0.010845	0.004432	-2.447198	0.0155
LOGX2	0.011538	0.003066	3.763500	0.0002
LOGX3	0.000433	3.46E-05	12.53754	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996862	Mean dependent var	3.639118	
Adjusted R-squared	0.996184	S.D. dependent var	0.402863	
S.E. of regression	0.024887	Akaike info criterion	-4.386000	
Sum squared resid	0.100334	Schwarz criterion	-3.788133	
Log likelihood	470.2140	Hannan-Quinn criter.	-4.144004	
F-statistic	1470.324	Durbin-Watson stat	1.091545	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output olah data eviews9*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Produksi Perikanan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia, Ekspor Perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia dan Angka Konsumsi Ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.

Pengaruh Produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa produksi perikanan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Nilai koefisien variabel sebesar -0.0108 yang berarti jika produksi perikanan naik sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan turun sebesar -0.0108 persen. Teori Schumpeter dalam Sukirno (1994) menekankan peran wirausaha sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui pembaharuan dan inovasi kegiatan ekonomi yang akan terus dilakukan di masa mendatang. Inovasi terencana membawa produk baru ke pasar, membuat produksi lebih efisien, membuka sumber bahan mentah, dan memperluas pasar. Namun Jika tidak ada inovasi dalam pengolahan hasil perikanan serta produksi perikanan, maka akan menyebabkan rendahnya konsumsi. Produksi dalam dunia industri sangat perlu karena hasil dari aktivitas produksi itu menentukan usaha dalam dunia industri. Ketika kegiatan industri melambat, dapat dipastikan hasil produksinya hanya dapat menjamin kebutuhan dalam negeri tapi tidak dapat dijual ke luar negeri. Akibat kenaikan harga tersebut, produk ikan yang dihasilkan tidak dapat bersaing di pasar internasional. Seperti dikemukakan oleh Raharja dan Manurung (2010), mencari uang dibandingkan dengan memilih opsi lain, memperoleh keuntungan finansial tetapi merugi secara finansial karena keuntungan finansial negatif; fenomena ini disebut biaya peluang. Secara teoritis produksi perikanan berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan namun pada penelitian ini kebalikannya produksi berpengaruh negative dan signifikan. Penelitian ini sejalan Ch. Sopacua, (2022) Menyampaikan hasil analisis dalam kajiannya, ia menyatakan bahwa produksi perikanan berdampak negatif dan signifikan.

Pengaruh Ekspor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 bahwa memperlihatkan ekspor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari penelitian mengatakan jika ekspor perikanan naik sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresi pada variabel penelitian ini. Dengan meningkatnya ekspor perikanan, pertumbuhan ekonomi industri perikanan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Hecksher-Ohlin bahwa ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara harus melakukan ekspor produk yang proses produksinya banyak bergantung pada faktor produksi yang murah dan melimpah. Kegiatan ini bermanfaat bagi negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan juga mempercepat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Jhingan (2004), Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri timbul karena adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dengan negara asal. Keuntungan negara dari perdagangan luar negeri adalah pendapatan nasional meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rugian, (2013) yang meneliti tentang Dampak Produksi Olahan dan Ekspor Hasil Perikanan terhadap PDRB Kota Bitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor hasil perikanan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB kota Bitung. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan yang diteiti oleh Ahmed, (2013) *Opportunities And Challenges For The Development Of Prawn Farming With Fish and Rice In Southeast Bangladesh : Potential For Food security And Economic Growth*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bangladesh menerapkan pembangunan berkelanjutan produk perikanan dan sebagai ekspor hasil udang dan ikan sehingga meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani dan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Angka Konsumsi Ikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia. Nilai koefisien regresi dari penelitian mengatakan jika ekspor perikanan naik sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan Indonesia mengalami kenaikan sebanyak nilai koefisien regresi pada variabel penelitian ini. Masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi ikan akan meningkatkan permintaan produksi ikan. Konsumsi ikan semakin meningkat di Indonesia maka hal tersebut akan meningkatkan permintaan (*demand*). Meningkatnya konsumsi ikan berpengaruh pada pertumbuhan sektor perikanan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan. Penelitian ini didukung oleh teori perekonomian dua sektor yang menunjukkan bahwa pendapatan nasional yang merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan besarnya melalui dua komponen yaitu salah satunya adalah konsumsi. Penelitian ini sejalan dengan (Palilah, 2021) menyatakan angka konsumsi ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pdrb sektor perikanan pada enam Provinsi

Pulau Sulawesi. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini ialah (Tajerin, 2009) yang meneliti pengaruh peningkatan konsumsi hasil perikanan terhadap perekonomian nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naiknya konsumsi domestik produk perikanan sebesar 11,54% menambah output ekonomi sebanyak Rp 10.031.490 dan pendapatan rumah tangga sebanyak Rp 1.166.463. yang artinya konsumsi produk perikanan berdampak positif terhadap perekonomian nasional. Kemudian penelitian yang dilakukan (Jang & Chang, 2014) yang menyatakan ada hubungan kointegrasi jangka panjang yang positif antara konsumsi perikanan dan pendapatan nasional setelah memperhitungkan efek negara yang heterogen.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produksi Perikanan (X_1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika hasil produksi tidak diimbangi dengan peningkatan inovasi dalam pengolahan hasil perikanan maka konsumsi menjadi berkurang. Output yang dihasilkan sangat penting karena menentukan usaha dalam industri. Ketika kegiatan industri lemah, hanya dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, tidak dapat menjual ke luar negeri, dan hasil produksi tidak bersaing di pasar internasional sehingga menyebabkan kenaikan harga.
2. Ekspor Perikanan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin meningkat ekspor perikanan maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan meningkat.
3. Angka Konsumsi Ikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perikanan di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi angka konsumsi ikan maka pertumbuhan ekonomi sektor perikanan meningkat.
4. Produksi perikanan, ekspor perikanan dan angka konsumsi ikan bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri perikanan Indonesia. Artinya ketika terjadi perubahan positif secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor perikanan di Indonesia .

DAFTAR RUJUKAN

- Bonerri, K. B. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado.
- Danim, S. (2006). *Visi Baru Management Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, A. (2009). *Konsep Pemerdayaan, Partisipasi, dan Kelembagaan dalam Pembangunan*.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Kemenpppa. (2016). *Statistik Gender Tematik*.
- Khan, T. Y. (2013). *Unemployment Duration Of First Time Job Seekers*. Asian Journal of Economic Modelling.
- Kurnia, A. P. (2020). *Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam kumpulan Cerpen SAIA Karya Djener Maesa Ayu*.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mushtaq, A. M. (2013). *Effect of Heath on Chnging Labor Force Participation in Pakistan*.
- Sulistiyono. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sziraczki, G. &. (2004). *Transisi dari sekolah menuju dunia kerja di Indonesia*.
- Todaro & Smith, S. (2011). *Economic Development (Elevent ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (2011). *Economic Development (Elevent ed.)*. Jakarta: Erlangga.

and claim priority based on influence costs. *Review of Financial Studies* 10(4). 1203-1236
